BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi saat ini pasar modal memegang peranan penting bagi keberlangsungan perusahaan. Munculnya perusahaan- perusahaan baru menimbulkan persaingan bisnis yang sehat dan kompetitif,sehingga perusahaan harus mampu mengembangkan usahanya agar dapat bertahan pada pangsa pasar dengan cara mengumpulan modal dan menawarkan sahamnya di masyarakat atau di pasar modal. Pasar modal menjadi salah satu alternative bagi perusahaan yang membutuhkan dana.

Pasar modal Indonesia telah berkembang pesat sejak diaktifkannya yang kini genap berusia 40 tahun. Pasar modal memiliki peran yang besar untuk mendongkrak pertumbuhan ekonomi dan pembangunan nasional, juga sebagai sumber pendanaan perusahaan maupun kebutuhan investasi. Kapitalisasi pasar modal Indonesia tahun 1977 mencapai Rp 2,73 Miliar sedangkan per 31 Juli 2017 mencapai Rp 6.400,11 Triliun. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) telah tumbuh tinggi sebesar 5.849,33 poin per akhir Juli 2017 padahal tahun 1977 level IHSG hanya 98 poin, diharapkan ke depannya pasar modal Indonesia akan semakin siap untuk bersaing secara global (www.liputan6.com diakses pada tanggal 22/11/2017).

Pasar modal dapat diartikan sebagai sebuah tempat yang mempertemukan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang menyediakan dana. Berinvestasi di pasar modal tidak saja memerlukan

pemikiran yang lebih rumit dan informasi yang lebih kompleks, namun juga menghadapi resiko yang relatif besar bila dibanding dengan bentuk-bentuk simpanan pada sistem perbankan. Pemodal berharap dengan membeli saham, mereka dapat menerima dividen (pembagian laba) setiap tahun dan mendapat keuntungan (*capital gains*) pada saat sahamnya dijual kembali.(Sunariyah 2011).

Menurut Tandelilin (2010) kegiatan investasi merupakan kegiatan menempatkan dana pada satu atau lebih aset selama periode tertentu dengan harapan dapat memperoleh pendapatan/keuntungan atau peningkatan atas nilai investasi awal (modal) yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil (*return*) di masa mendatang. *Return* saham merupakan kelebihan harga jual saham diatas harga belinya. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. Apabila seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan *return* rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah (Arista dan Astohar, 2012).

Return tersebut dapat berupa *capital gain* ataupun dividen bagi investasi pada saham, dan pendapatan bunga bagi investasi pada surat hutang. Perusahaan juga menginginkan hal yang sama, yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham yang tercermin dari tingginya tingkat pengembalian (*return*) atas investasi yang dilakukannya (Slamet dan Bambang, 2012). Besar kecilnya *return* saham yang diinginkan berpotensi

terpengaruh oleh perubahan pada perubahan nilai tukar rupiah, *Return on Asset* (ROA), dan ukuran perusahaan.(Sudarsono dan Sudiyatno 2016). Nilai tukar rupiah sendiri pengaruhnya sangat besar untuk kelangsungan perusahaan dan ini merupakan faktor eksternal yang sangat sulit dikendalikan.

Semenjak Juli 1997 nilai rupiah terhadap dollar terus bergejolak, pemicu gejolak nilai tukar rupiah tersebut berasal dari sisi penawaran dan permintaan. Lemahnya nilai tukar rupiah berlanjut mulai pada pertengahan maret 2015 hinggal awal Oktober 2015 bahkan berdasarkan kurs referensi *Jakarta Interbank Spot Dollar Rate* (JISDOR) rupiah mengalami fluktuasi depresiasi tertinggi hingga berada dilevel Rp. 14.802 per dollar AS pada 29 September 2015. Faktor pemicu perlemahaan nilai tukar rupiah saat ini bukan lagi semata – mata murni pasok permintaan valuta asing, namun terutama oleh situasi global yang tidak menentu pasca ketidak pastian kebijakan suku bunga federal di Amerika Serikat untuk menaikan suku bunga acuannya sebesar seperempat persentase poin menjadi 0,25 – 0, 5% dan china atas devaluasi nilai tukar yuan sebesar 1,9 % (Bisnis Indonesia 28 September 2015, p.8).

Nilai tukar rupiah atas dolar AS adalah jumlah mata uang rupiah yang disepakati sama dengan satu unit mata uang asing yaitu satu dolar. Kurs inilah sebagai salah satu indikator yang mempengaruhi aktivitas di pasar saham maupun pasar uang karena investor cenderung akan berhati-hati untuk melakukan investasi. Menurunnya kurs rupiah terhadap mata uang asing

khususnya Dolar AS memiliki pengaruh negatif terhadap ekonomi dan pasar modal (Akbar, 2013). Bukan hanya nilai tukar rupiah saja yang mempengaruhi *return* saham, *return on asset* juga memiliki pengaruh yang besar.

Return On Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Menurut Muhammad (2016), *Return OnAssets* (*ROA*) menggambarkan kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan untuk operasional perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva yang digunakan akan berdampak pada pemegang saham perusahaan. Semakin besar *Return On Asset* perusahaan maka semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset.

Faktor lain yang mempengaruhi return saham adalah ukuran perusahaan *(firm size).* Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset perusahaan (Sutrisno, 2001:256). Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan, suatu perusahaan besar yang sudah mapan akan memiliki akses yang mudah untuk menuju pasar modal.Semakin besar ukuran perusahaan, maka kecenderungan penggunkan modal asing juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula untuk menunjang operasionalnya, dan salah satu alternative pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupinya.

Sudarsono dan Sudiyatno (2016) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai Return Saham pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian tersebut adalah faktor tingkat suku bunga, nilai tukar dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Sedangkan faktor *debt to equity ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham.

Wahyuning dan Sudiyatno (2012) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Hasil penelitian tersebut adalah variabel *Economic Value Added* (EVA) memiliki pengaruh positifdan signifikan terhadap return saham. Sedangkan *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Leverage Operasi*, *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pemilihan setiap variabel memiliki alasan yang berbeda – beda. Variabel pertama nilai tukar rupiah, dipilih karena merupakan indicator ekonomi yang sangat penting. Pergerakan nilai tukar rupiah berpengaruh luas terhadap aspek perekonomian suatu Negara dan memainkan peran vital dalam tinggkat perdagangan dinegara. Variabel kedua *Return On Asset* (ROA), dipilih karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Variabel ketiga Ukuran Perusahaan, dipilih karena ukuran perusahaan digunakan sebagai acuan apakah suatu perusahan sudah dalam skala besar atau skala kecil.Variabel keempat di

pilih sebagai variabel yang dipengaruhi karena *return* saham adalah acuan untuk menilai tingkat perkembangan perusahaan. Sehingga besar atau kecilnya tingkat return saham yang di peroleh disebabkan oleh beberapa faktor sebagaimana yang ditentukan dalem variabel berikutnya. Alasan peneliti mengabil sektor manufaktur karena berdasarkan pertimbangan bahwa jumlah perusahaan publik yang terlihat mendominasi keseluruhan yang terdaftar di BEI. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian terdahulu terbukti bahwa sektor manufaktur paling banyak digunakan dalam penelitian.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada penggunaan variabelnya. Penelitian ini adalah hasil kompilasi dari beberapa penelitian terdahulu. Variabel yang dikompilasi antara lain nilai tukar rupiah, *rasio on asset* dan ukuran perusahaan yang diambil dari beberapa penelitian terdahulu oleh Faoriko (2013), Riana (2012),dan Wulandari (2013). Alasan melakukan kompilasi adalah untuk melihat sudut pandang yang lebih luas atau kompleks terhadap beberapa variabel yang mempengaruhi *Return* saham.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan judul :

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2018.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Apakah Nilai Tukar Rupiah berpengaruh terhadap *Return* saham ?
2. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Return* saham ?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Return* saham ?
4. Apakah Nilai Tukar Rupiah, *return on asset*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *return* saham ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

a. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah terhadap *Return* saham pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
b. Pengaruh *Ratio on Asset* (ROA) terhadap *Return* saham pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
c. Pengaruh Ukuran perusahaan terhadap *Return* saham pada perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
d. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, *return on asset* dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *return* saham perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Bagi Universitas

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan literatur yang dapat digunakan sebagai bahan referensi mengenai *Return* saham.

b. Bagi Pemerintah

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan-kebijakan tentang *Return* saham.

c. Bagi Peneliti

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang *Return* saham dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan tambahan informasi dan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya, baik bersifat melanjutkan maupun melengkapi.